



## Tinjauan Ekonomi Bulanan Mei/Juni 2015

Kontak:

**Kreshna D. Armand**

AVP Analyst

[kreshna.armand@icraindonesia.com](mailto:kreshna.armand@icraindonesia.com)

**Setyo Wijayanto**

Manager-Rating Analyst

[setyo.wijayanto@icraindonesia.com](mailto:setyo.wijayanto@icraindonesia.com)

+62 21 576 1516

[www.icraindonesia.com](http://www.icraindonesia.com)

- **Inflasi:** Inflasi naik menjadi 0,50% pada bulan Mei (dari 0,35% pada bulan April) atau inflasi bulanan tertinggi di tahun ini dikarenakan naiknya harga komoditas pangan, dengan inflasi inti meningkat menjadi 0,23%. Harga makanan, tembakau, dan listrik meningkat bertepatan menjelang bulan puasa Ramadhan. Inflasi yang lebih tinggi ini telah menempatkan inflasi tahunan naik menjadi 7,15% (dari 6,79% pada bulan sebelumnya). Inflasi tahun kalender naik menjadi 0,42% (setelah mencatat angka deflasi sebesar 0,08% pada bulan sebelumnya) dengan inflasi inti sebesar 1,73% (dibandingkan 1,53% pada bulan April). Sementara itu, inflasi inti tahunan stabil di level 5,04%.
- **Neraca Perdagangan:** Surplus neraca perdagangan Indonesia turun ke USD 450 juta pada bulan April (dari USD 1,13 miliar di bulan Maret) di tengah pelemahan harga komoditas yang masih berlanjut. Total ekspor menurun menjadi USD 13,1 miliar dibandingkan USD 13,6 miliar di bulan Maret terutama disebabkan oleh penurunan tajam pada ekspor minyak & gas menjadi sebesar USD 1,5 miliar dibandingkan Rp 2,0 miliar pada periode yang sama. Sebaliknya, total impor relatif terjaga sekitar USD 12,6 miliar. Total ekspor secara tahunan turun sebesar 8,5% di tengah perlambatan pada ekonomi global sementara jumlah impor juga menurun secara signifikan sebesar 22,3% di tengah-tengah pelemahan Rupiah.
- **Cadangan devisa:** Cadangan devisa Indonesia terus mengalami penurunan menjadi USD 110,9 miliar pada akhir April (dari USD 111,6 pada bulan sebelumnya). Penurunan cadangan devisa ini tidak terlepas dari kebijakan BI untuk menstabilkan nilai tukar Rupiah. Namun demikian, cadangan devisa tersebut bisa menutupi 6,9 bulan impor atau 6,7 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri Pemerintah, melampaui standar kecukupan internasional 3 bulan impor.
- **Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG):** IHSG ditutup menguat menjadi 5.216,38 pada akhir Mei dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang ditutup pada level 5.086,43. Kebijakan bank sentral mempertahankan suku bunga seperti yang diharapkan oleh investor serta langkah tertunda S&P's untuk meng-upgrade prospek peringkat surat utang Indonesia diharapkan bisa mengimbangi kekhawatiran berkepanjangan tentang perlambatan ekonomi domestik dan global. IHSG masih berfluktuasi pada bulan Juni dan ditutup melemah menjadi 5.095,82 per 4 Juni.

- **Suku Bunga BI:** Bank sentral berencana mengadakan rapat dewan gubernur pada tanggal 18 Juni 2015. Setelah memutuskan untuk mempertahankan suku bunga BI serta suku bunga deposit facility dan lending facility sebesar 7,50%, 5,50% dan 8,0% pada pertemuan sebelumnya, BI diperkirakan akan mempertahankan suku bunga pada level sekarang meskipun tekanan inflasi sekarang meningkat. Selain itu, kontraksi PDB Amerika pada kuartal pertama tahun ini diperkirakan akan memperpanjang waktu penentuan kenaikan suku bunga The Fed yang akan mendukung BI untuk mempertahankan suku bunga tersebut.
- **Rupiah:** Rupiah terus terdepresiasi pada akhir Mei dan ditutup pada level 13.224 terhadap dolar (dibandingkan 12.962/USD pada bulan sebelumnya). Kekhawatiran berkepanjangan tentang perlambatan ekonomi domestik yang antara lain ditandai dengan penurunan penjualan otomotif ditambah dengan daya beli melemah di tengah meningkatnya inflasi akan menempatkan Rupiah di bawah tekanan terhadap USD. Katalis negatif lainnya adalah penurunan ekspor Indonesia. Namun demikian, intervensi bank sentral untuk menstabilkan Rupiah diperkirakan akan mengurangi depresiasi Rupiah. Pada 3 Juni, Rupiah masih melemah ke 13.281/USD.
- **Imbal Hasil Obligasi Pemerintah (10T):** Pasar obligasi pemerintah ditandai dengan aksi jual di bulan Mei. Melemahnya indikator ekonomi domestik ditambah dengan pelemahan Rupiah yang berkepanjangan telah menempatkan obligasi pemerintah tenor 10 tahun di bawah tekanan. Imbal hasil obligasi pemerintah 10T naik menjadi 8,15% dibandingkan 7,73% pada akhir April. Imbal hasil obligasi tersebut kembali naik menjadi ke 8,27% pada 4 Juni.
- **Penjualan Mobil dan Sepeda Motor:** Penjualan otomotif mengalami penurunan karena perlambatan ekonomi ditambah dengan melemahnya daya beli konsumen seiring dengan peningkatan inflasi. Penjualan mobil pada bulan April tahun ini turun 23,1% (bulanan) dan 16,3% (tahunan) masing-masing menjadi 81.600 unit dan 363.945 unit. Seiring dengan penurunan penjualan kendaraan roda empat, penjualan sepeda motor turun sebesar 27,9% (bulanan) menjadi 524.775 unit dan 21,5% (tahunan) menjadi 2.129.818 unit pada periode yang sama.
- **Komoditas**
  - **Minyak:** Harga minyak mentah WTI terus menguat dengan harga penutupan sebesar USD 60,30/barel pada akhir Mei (dibandingkan USD 58,97/barel pada bulan sebelumnya). Katalis utama di balik peningkatan harga ini adalah penurunan pasokan minyak terutama dari AS dan kekhawatiran berkepanjangan terkait konflik di Timur Tengah. Pasokan minyak turun rata-rata sekitar dua juta barel per minggu di pasar AS. Meskipun demikian, pada 4 Juni, harga minyak dunia sedikit melemah di kisaran USD 59,59/barel.
  - **Batubara:** Harga Batubara melemah menjadi USD 56,35/ton pada akhir Mei (dari USD 59,20/ton di bulan April). Penurunan harga batubara ini terutama disebabkan oleh ekspektasi berkepanjangan atas pelemahan permintaan di pasar global karena perlambatan ekonomi terutama di Cina dengan pertumbuhan PDB menurun pada tingkat terendah 7,0% pada 1Q15. Batubara ditransaksikan pada tingkat harga yang lebih tinggi USD 56,60/ton pada 4 Juni.
  - **CPO:** Harga minyak sawit mentah terus menguat menjadi USD 606,35/ton pada akhir Mei dibandingkan dengan USD 589,08/ton pada bulan sebelumnya. Ekspektasi pasar atas peningkatan permintaan CPO menjelang bulan puasa Ramadhan dan Idul Fitri merupakan katalis utama. Pada 4 Juni, harga CPO meneruskan tren peningkatan dan ditutup di level USD 626,67/ton.
  - **Emas:** Harga emas ditutup melemah menjadi USD 1.189,80/ons pada akhir Mei dibandingkan sebesar USD 1.197,80/ons bulan sebelumnya. Keprihatinan pasar terhadap resolusi utang Yunani telah menempatkan komoditas ini di bawah tekanan. Namun demikian, penguatan mata uang Euro pasca rilis kontraksi PDB Amerika sebesar 0,7% di 1Q15 diharapkan mendukung penguatan harga emas di pasar global. Namun harga komoditas ini terus menurun menjadi USD 1.182,00/ons di 4 Juni.

-----000-----

---

© Copyright, 2015, ICRA Indonesia. All Rights Reserved.

*Semua informasi yang tersedia merupakan informasi yang diperoleh oleh ICRA Indonesia dari sumber-sumber yang dapat dipercaya keakuratan dan kebenarannya. Walaupun telah dilakukan pengecekan dengan memadai untuk memastikan kebenarannya, informasi yang ada disajikan 'sebagaimana adanya' tanpa jaminan dalam bentuk apapun, dan ICRA Indonesia khususnya, tidak melakukan representasi atau menjamin, menyatakan atau menyatakan secara tidak langsung, mengenai keakuratan, ketepatan waktu, atau kelengkapan dari informasi yang dimaksud. Semua informasi harus ditafsirkan sebagai pernyataan pendapat, dan ICRA Indonesia tidak bertanggung jawab atas segala kerugian yang dialami oleh pengguna informasi dalam menggunakan publikasi ini atau isinya.*